

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Socrates, seorang filsuf dunia menyatakan bahwa tujuan paling dasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi “*good and smart*”. *Good* yaitu menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik, menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik, serta memiliki *Emotional Quotient* yang baik. Sedangkan *Smart* diartikan sebagai manusia yang memiliki wawasan yang luas dan memiliki keunggulan dalam *Intellectual Quotient*. Berdasarkan uraian Socrates tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berhasil mencetak manusia berkarakter yang sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah bangsa yang besar.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan menjadi ujung tombak perbaikan untuk memajukan dan mengembangkan kualitas peserta didik terutama dalam hal karakter.

Faktor pembentukan karakter dan kecakapan hidup adalah hal yang perlu diperhatikan dengan baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter yang ada belum dapat sepenuhnya tertanam dalam jiwa peserta didik. Maraknya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar sebagai dampak dari globalisasi yang terjadi di Indonesia juga merupakan bukti kurangnya penanaman karakter. Beberapa perilaku yang mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah maraknya mencontek, *bullying*, dan diskriminasi di kalangan pelajar. Selain itu, banyak kasus kenakalan pelajar seperti mabuk-mabukan, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, bahkan kerap kali menjurus pada tindak kriminal dan kekerasan yang meresahkan masyarakat (Uliana, 2013:165).

Berdasarkan bukti tersebut, Muhammadiyah sebagai organisasi yang banyak berperan dalam pendidikan tidak lantas tinggal diam. Muhammadiyah yang telah berdiri sejak abad 20 bertujuan memajukan pendidikan Indonesia dengan melakukan strategi baru. Pembaruan ini berupa pemahaman nilai-nilai islami murni tanpa pengaruh nilai-nilai dari keyakinan lain seperti takhayul, *bid'ah*, dan *khurafat* (Ariyanti, 2011:2). Hal ini bertujuan untuk menjahejaterakan kehidupan umat islam di Indonesia.

Strategi yang diusung oleh K. H Ahmad Dahlan dirasa sangat cocok dengan masyarakat Indonesia. Berawal dari pendidikan, kini Muhammadiyah banyak melahirkan sub-organisasi yang disebut Organisasi Otonom (ORTOM) seperti IMM, IPM, Aisyiah, Nasyyiatul 'Aisyiah, dll. Salah satu ORTOM yang di khususkan bagi pelajar adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Dari organisasi inilah kemudian lahir sebuah ikrar yang dinamakan Janji Pelajar Muhammadiyah.

Janji Pelajar Muhammadiyah kini sering diucapkan saat upacara, pembuka acara, apel IPM dan sekolah-sekolah Muhammadiyah. Ikrar ini terdiri dari 6 butir janji yang sarat makna dan spirit bagi pelajar Muhammadiyah. Di dalamnya terkandung karakter yang wajib di contoh oleh pelajar terutama kader Muhammadiyah, diantaranya hormat, patuh, bersungguh-sungguh, bekerja keras, mandiri, berprestasi, dll. Karakter-karakter tersebut sangat penting dimiliki oleh pelajar.

Sama seperti sekolah di bawah naungan Muhammadiyah lainnya, SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung senantiasa menanamkan butir-butir ikrar tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didiknya. Janji Pelajar Muhammadiyah diucapkan setiap pagi sebelum memulai aktivitas diharapkan dapat menanamkan poin-poin karakter pada diri siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Nilai dan karakter apa saja yang ada dalam Janji Pelajar Muhammadiyah?
2. Bagaimana cara SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung dalam menginternalisasikan nilai dan karakter tersebut pada peserta didik?

3. Apa saja hambatan dalam menginternalisasikan nilai karakter tersebut dan apa solusi yang diberikan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis nilai-nilai dan karakter yang terkandung dalam Janji Pelajar Muhammadiyah.
2. Mendeskripsikan cara SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung dalam menginternalisasikan nilai dan karakter tersebut pada peserta didik.
3. Mendeskripsikan hambatan dalam internalisasi nilai karakter serta solusi yang diberikan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam penanaman karakter kepada peserta didik.

Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk dapat mengembangkan program sekolah yang lebih mendukung pengembangan karakter peserta didik.
2. Sebagai masukan untuk pengajar dalam mengembangkan kualitas belajar mengajar dan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
3. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu semasa kuliah dengan melakukan penelitian mendalam.
4. Bagi peneliti lain yang ingin mengangkat tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda, agar penelitian ini digunakan sebagai referensi.